

Program Salam Adenan Sebagai Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar di SDN Panenjoan

Haniyatuazzahroh¹, Muhammad Fahmi Fauzi², Puteri Hasna Nurhanifah³, Raihan Siti Fauzzi'ah⁴, Fajar Rohandy⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Haniyahherdiana@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muhammadfahmifauzi04@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Nurpuanhasna@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fzzhrai@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fajar.rohandy@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar di SDN Panenjoan. Terdapat beberapa permasalahan yang ada di SDN Panenjoan yaitu rendahnya literasi, rendahnya motivasi belajar dan kurangnya fasilitas yang ada di SDN Panenjoan, baik sarana, maupun fasilitator atau tenaga pengajar. Program Sekolah Alam untuk anak-anak di Desa Panenjoan dirancang untuk menggabungkan pendidikan formal dengan pengalaman belajar langsung di alam terbuka. Program ini bertujuan untuk memperkaya proses belajar-mengajar dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan bagi kehidupan sehari-hari anak-anak desa. Metode ini diharapkan dapat membangun kedekatan antara guru dan siswa, meningkatkan semangat belajar, serta membentuk karakter positif pada siswa. Hasil dari implementasi program ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas, serta adanya perbaikan dalam hasil belajar mereka. Program ini juga mendapatkan respon positif dari para guru, dan orang tua, yang melihat perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik, dengan demikian, Salam Adenan diusulkan sebagai strategi yang efektif untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Panenjoan.

Kata Kunci: Sekolah Alam, Pendidikan Kontekstual, Literasi, Motivasi Belajar, SDN Panenjoan

Abstract

This research discusses efforts to increase learning motivation at SDN Panenjoan. There are several problems at SDN Panenjoan, namely low literacy, low motivation to learn and lack of facilities at SDN Panenjoan, both facilities and facilitators or teaching staff. The Nature School program for children in Panenjoan Village is designed to combine formal education with direct learning experiences in the open air. This program aims to enrich the teaching and learning process in a way that is more contextual and relevant to the daily lives of village children. This method is expected to build closeness between teachers and students, increase enthusiasm for learning, and form positive character in students. The results of implementing this program show a significant increase in student motivation and participation in the learning process in class, as well as improvements in their learning outcomes. This program also received a positive response from teachers and parents, who saw changes in student behavior for the better, thus, Salam Adenan was proposed as an effective strategy to be implemented in an effort to increase student learning motivation at SDN Panenjoan.

Keywords: *Natural School, Contextual Education, Literacy, Learning Motivation, SDN Panenjoan*

A. PENDAHULUAN

Peran dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam sistem pendidikan nasional yang menekankan konsep merdeka belajar. Undang-undang terkait mencakup berbagai aspek terkait pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia, seperti definisi pendidikan, peran dan tujuan pendidikan, jenis-jenis pendidikan, jenjang pendidikan, standar pendidikan, dan lainnya. Dengan demikian, arah pendidikan di Indonesia telah ditentukan secara sistematis (Sujana, 2019).

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenjang, yaitu pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Setiap jenjang tersebut memiliki pengertian dan fungsi yang berbeda, terutama pada tingkat sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan tahap pendidikan yang sangat krusial untuk membentuk potensi siswa. Di jenjang ini, anak-anak memasuki lingkungan pendidikan formal pertama mereka, di mana mereka diperkenalkan dan diajarkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kesusilaan, kesopanan, tata krama, budi pekerti, etika, dan moral. Melalui nilai-nilai dasar ini, diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang cerdas secara intelektual, memiliki hati yang bersih, dan terampil dalam berpraktik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹

Pendidikan di sekolah dasar menjadi fondasi penting bagi pendidikan menengah, sehingga peran pendidik di jenjang ini sangat krusial untuk memastikan terlaksananya pembelajaran yang bermakna. Hal ini diperlukan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

¹ Tasya Valentina, Susanti Faipri Selegi, and Ilham Arvan Junaidi, 'STRATEGI MENINGKATKAN LITERASI BACA SISWA SEKOLAH', n.d.

Saat ini, pendidikan yang diajarkan tidak hanya berfokus pada aspek akademis dan kualitas intelektual, tetapi juga pada pendidikan moral dan pembentukan karakter. Sistem pendidikan yang mencakup hal ini sudah dijelaskan secara jelas dalam Sistem Pendidikan Nasional. Ini menegaskan bahwa pendidikan adalah proses atau upaya yang disadari untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih baik.²

Kualitas pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu negara, yang sebagian besar dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar di sekolah. Pemerintah Indonesia telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kebijakan, termasuk mengubah kurikulum sebanyak 11 kali sejak kemerdekaan. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, terutama di era digital, kualitas sumber daya manusia juga harus terus ditingkatkan. Namun, minat baca siswa yang semakin menurun menjadi tantangan besar di hampir semua sekolah. Budaya literasi, yang mencakup kebiasaan membaca, belum sepenuhnya menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Berdasarkan studi "Most Littered Nation In The World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016, Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca.³

Menanggapi tuntutan abad 21, Kemendikbud terus berupaya menemukan strategi untuk meningkatkan minat baca guna membentuk budaya literasi di kalangan peserta didik. Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah adalah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Pelaksanaan amanat Permendikbud ini diwujudkan melalui pengembangan program Gerakan Literasi Sekolah, yang diimplementasikan dengan mewajibkan siswa SD, SMP, dan SMA untuk membaca selama 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran.⁴

Motivasi adalah proses yang menggerakkan dorongan atau keinginan menjadi tindakan atau perilaku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks belajar, motivasi mengacu pada keseluruhan kekuatan yang mendorong siswa untuk menjalani serangkaian kegiatan belajar demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah menumbuhkan motivasi dalam diri anak sehingga ia bersedia melakukan kegiatan belajar tersebut.⁵

² Lidia Lidia, Mansur Mansur, and Ricka Tesi Muskania, 'STRATEGI THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM', *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 1, no. 2 (27 October 2018): 124–28, <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1567>.

³ Paulus R. Tuerah Shely D.M. Sumual, 'Kegiatan Literasi Dasar dan Minat Baca Siswa SD Kelas Rendah', 30 April 2023, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7935253>.

⁴ Laelia Nurpratiwiningsih et al., 'Implementasi Literasi di Sekolah Dasar', n.d.

⁵ Hendrizal, 'RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN', *JURNAL RISET Pendidikan Dasar Dan Karakter* Vol. 2 N o. 1 (n.d.).

Motivasi adalah salah satu faktor dinamis utama dalam proses pembelajaran. Seringkali, prestasi rendah pada peserta didik bukan karena kurangnya kemampuan mereka, melainkan kurangnya motivasi untuk belajar, sehingga mereka tidak berusaha memaksimalkan potensi belajar yang dimiliki. Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, baik motivasi yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Motivasi berfungsi sebagai dorongan yang mengubah energi dalam diri menjadi aktivitas nyata untuk mencapai tujuan.

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Terdapat dua jenis motivasi belajar: motivasi intrinsik (berasal dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (berasal dari luar diri). Keduanya memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat belajar. Motivasi belajar adalah salah satu faktor penentu kesuksesan peserta didik. Motivasi akan muncul ketika ada tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong semangat belajar yang tinggi, sementara motivasi yang rendah akan menurunkan semangat belajar. Akibatnya, seringkali ditemukan peserta didik yang kurang berprestasi bukan karena ketidakmampuan memahami materi, tetapi karena kurangnya motivasi. Hal ini terjadi karena motivasi setiap individu berbeda dan tidak selalu konsisten.⁶

Tingkat motivasi belajar dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan siswa selama kegiatan belajar mengajar, seperti minat, semangat, tanggung jawab, rasa senang dalam menyelesaikan tugas, dan reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Motivasi belajar siswa tidak akan hilang, tetapi akan berkembang, baik menuju arah yang lebih baik maupun sebaliknya.

Motivasi memiliki peran penting dalam pembelajaran karena merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk belajar. Dalam proses belajar, motivasi bisa dianggap sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar, memastikan kesinambungan kegiatan belajar, dan memberikan arahan pada kegiatan tersebut. Oleh karena itu, jika seorang siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka proses belajar tidak akan terjadi. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan menjadi ancaman bagi kemajuan bangsa, sehingga perlu ditangani dengan tepat.⁷

Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung proses pendidikan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non-formal harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan perkembangan fisik, intelektual, sosial,

⁶ Sintia Anggraini and Sukartono Sukartono, 'Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (7 May 2022): 5287–94, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>.

⁷ Dwi Tri Santosa and Us Tawardjono, 'FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR DAN SOLUSI PENANGANAN PADA SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK SEPEDA MOTOR', *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, n.d.

emosional, dan spiritual peserta didik. Selain itu, Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya Bab VII Pasal 42 ayat 1 dan 2, menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan harus memiliki fasilitas seperti perabot, peralatan pendidikan, buku, serta ruang-ruang yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen kunci dalam manajemen pendidikan yang harus dikelola dengan baik. Fasilitas ini mencakup gedung, tanah, perlengkapan administrasi, serta peralatan yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan, sehingga menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih efektif, efisien, dan berkualitas.

Namun, SDN Panenjoan, seperti banyak sekolah dasar di daerah terpencil lainnya, menghadapi tantangan besar dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas dasar seperti ruang kelas, peralatan belajar, dan akses teknologi sangat terbatas, yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan. Selain itu, kekurangan tenaga pengajar di SDN Panenjoan menambah beban, di mana guru sering kali harus menangani lebih dari satu kelas secara bersamaan. Kondisi ini menghambat proses belajar mengajar, mempengaruhi perkembangan akademis siswa, dan menurunkan motivasi baik bagi siswa maupun guru.

Keterbatasan sarana dan prasarana ini jelas berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, permasalahan pendidikan di sekolah tidak hanya terletak pada guru, tetapi juga sangat bergantung pada ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang ada.⁸

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan dasar di SDN Panenjoan, mengetahui dan menindaklanjuti mengenai literasi dan motivasi belajar siswa.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dimulai pada tanggal 28 Juli 2024 sampai dengan 31 Agustus 2024. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di RW 07, Desa Panenjoan, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan KKN ini menggunakan metode Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat), sesuai dengan yang tertulis dalam juknis KKN yang disusun oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Tahap pertama yang dilakukan yaitu observasi lapangan untuk mengetahui potensi serta permasalahan yang ada di SDN Panenjoan. Observasi dilakukan dengan mewawancarai beberapa tenaga pengajar dan siswa. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa permasalahan yang ada di SDN Panenjoan yaitu

⁸ Rika Megasari, 'PENINGKATAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 5 BUKITTINGGI' 2 (2014).

rendahnya literasi, rendahnya motivasi belajar dan kurangnya fasilitas yang ada di SDN Panenjoan, baik sarana, maupun fasilitator atau tenaga pengajar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program Sekolah Alam untuk anak-anak di Desa Panenjoan dirancang untuk menggabungkan pendidikan formal dengan pengalaman belajar langsung di alam terbuka. Program ini bertujuan untuk memperkaya proses belajar-mengajar dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan bagi kehidupan sehari-hari anak-anak desa.

Pelaksanaan kegiatan Salam Adenan (Sekolah Alam Anak Desa Panenjoan) yang kami lakukan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panenjoan bertujuan untuk meningkatkan literasi, motivasi belajar, serta menjadi fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam seminggu, yaitu pada hari Senin, Rabu dan Sabtu di kelas 4, 5, dan 6.

Literasi kami pilih menjadi salah satu aspek dalam pelaksanaan Salam Adenan. Hal tersebut dikarenakan rendahnya literasi siswa SDN Panenjoan. Literasi juga merupakan aspek yang sangat penting bagi peserta didik. Literasi adalah kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membaca, menulis, dan memahami teks dalam berbagai konteks. Lebih dari sekadar membaca dan menulis, literasi mencakup keterampilan berpikir kritis, analisis, dan komunikasi yang memungkinkan seseorang untuk memproses dan menggunakan informasi secara efektif.

Kegiatan salam adenan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Kegiatan dikemas semenarik mungkin agar menambah motivasi belajar siswa. Seperti melalui games, menonton film maupun video edukasi, belajar di alam dan kegiatan menarik lainnya. Pada kegiatan Salam Adenan juga membantu siswa yang terlambat dalam membaca.

Pelaksanaan Salam Adenan dimulai dengan meminta izin terhadap pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kemudian, kami mengatur penanggungjawab pada tiap kelas sebagai fasilitator dan juga merencanakan metode yang akan digunakan pada tiap jadwal kegiatan Salam Adenan.

Pertemuan pertama dengan siswa, kami memperkenalkan mengenai program Salam Adenan, pentingnya literasi melalui video. Kegiatan diselingi dengan beberapa ice breaking dan games. Pertemuan berikutnya, kami menggunakan metode belajar di alam, belajar sambil bermain, Team Games Tournament (TGT), edukasi melalui video yang kemudian siswa diarahkan untuk bisa menyimpulkan video yang telah ditontonnya, membantu dalam terlaksananya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diantaranya dengan pembuatan Ecobrick dan memanfaatkan kardus bekas untuk membuat figura.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi siswa bergantung pada kemampuan literasi yang baik. Sebaliknya, motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar yang mempengaruhi seberapa besar upaya yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan akademik mereka. Dua jenis utama motivasi untuk belajar adalah intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari rasa ingin tahu atau kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari sumber eksternal seperti hadiah atau pengakuan.

Kedua konsep ini memiliki keterkaitan satu sama lain: siswa mungkin kesulitan mengikuti pelajaran jika mereka tidak memiliki literasi yang baik. Di sisi lain, memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat membantu siswa lebih aktif dalam proses belajar dan mengatasi tantangan akademik.

Program Sekolah Alam untuk anak-anak di Desa Panenjoan dirancang untuk menggabungkan pendidikan formal dengan pengalaman belajar langsung di alam terbuka. Program ini bertujuan untuk memperkaya proses belajar-mengajar dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan bagi kehidupan sehari-hari anak-anak desa.

Berikut adalah beberapa aspek utama dari program Sekolah Alam:

1. Pembelajaran Kontekstual: Anak-anak diajak untuk belajar langsung dari lingkungan sekitar mereka. Misalnya, mereka akan belajar tentang ilmu pengetahuan alam dengan mengamati tumbuhan, hewan, dan ekosistem yang ada di desa mereka. Mata pelajaran seperti matematika dan sains diajarkan melalui kegiatan berkebun, memancing, dan eksplorasi alam.
2. Pengembangan Karakter: Selain pengetahuan akademis, program ini juga menekankan pengembangan karakter anak-anak. Melalui kegiatan di alam, seperti mendaki, berkebun, dan berkemah, anak-anak belajar tentang kerjasama, tanggung jawab, ketahanan, dan kemandirian.
3. Keterampilan Hidup: Sekolah Alam memberikan penekanan pada keterampilan hidup yang praktis. Anak-anak diajarkan cara bertani, merawat ternak, memasak dengan bahan-bahan alami, serta keterampilan bertahan hidup di alam. Hal ini bertujuan agar mereka mampu memanfaatkan sumber daya alam di sekitar mereka secara bijak.
4. Kreativitas dan Inovasi: Program ini mendorong anak-anak untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi di alam. Mereka diajak untuk merancang proyek-proyek kecil, seperti membangun rumah burung atau membuat kompos, yang mengajarkan mereka keterampilan teknis serta pengelolaan sumber daya.
5. Kesadaran Lingkungan: Anak-anak juga diajarkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Mereka belajar tentang daur ulang, pengelolaan sampah, dan cara menjaga keanekaragaman hayati di lingkungan desa mereka. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap alam sejak dini.
6. Pendekatan Holistik: Program Sekolah Alam tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga kesejahteraan emosional dan spiritual anak-anak.

Kegiatan seperti meditasi, renungan, dan doa bersama dilakukan di alam terbuka, menciptakan keseimbangan antara fisik, mental, dan spiritual.

Melalui Program Sekolah Alam ini, diharapkan anak-anak Desa Panenjoan tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis yang memadai tetapi juga keterampilan praktis dan nilai-nilai kehidupan yang dapat membantu mereka menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Peran Sekolah Alam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN Panenjoan

Proses menggerakkan dorongan atau keinginan untuk bertindak atau berperilaku dalam upaya memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai motivasi. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁹

Motivasi adalah komponen penting dalam pembelajaran karena merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk belajar. Dalam proses belajar, motivasi dianggap sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar, memastikan bahwa kegiatan belajar berlanjut, dan memberikan arahan untuk kegiatan tersebut. Jika tidak ada motivasi, proses belajar tidak akan terjadi. Sangat penting untuk menangani rendahnya motivasi belajar siswa karena dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan mengancam kemajuan bangsa.¹⁰

Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sangat penting dan multifaset. Orangtua adalah faktor kunci yang memengaruhi bagaimana anak-anak melihat dan merespons pengalaman belajar mereka. Beberapa cara orangtua yang dapat dilakukan untuk memengaruhi motivasi anak diantaranya dengan memberikan dukungan emosional, lingkungan belajar yang mendukung, keterlibatan aktif, dan pembelajaran dari pengalaman.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Bu Tatin selaku wali kelas 4 di SDN Panenjoan yang mengatakan bahwa orangtua berperan sangat penting terhadap motivasi belajar siswa. Orangtua perlu menunjukkan kasih sayang terhadap anaknya dan juga memberikan dorongan terhadap anak untuk mencoba meskipun anak mengalami kesulitan. Juga perlu adanya komunikasi yang baik antara orangtua dengan wali kelas ataupun guru yang ada di sekolah.

⁹ 'RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN'.

¹⁰ Santosa and Tawardjono, 'FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR DAN SOLUSI PENANGANAN PADA SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK SEPEDA MOTOR'.



Gambar 1. Wawancara bersama Bu Tatin, Wali Kelas 4 SDN Panenjoan

Salah satu kegiatan Sekolah Alam yang diselenggarakan oleh tim KKN kelompok 223 UIN Sunan Gunung Djati adalah belajar di alam. Dengan dilaksanakannya kegiatan belajar di alam, diharapkan dapat mengurangi rasa bosan ataupun monoton yang dirasakan siswa ketika belajar di dalam kelas. Cara ini merupakan salah satu cara yang menyenangkan, efektif dan memperkaya pengalaman pendidikan dengan mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan eksplorasi langsung. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan literasi pada siswa di SDN Panenjoan.

Kegiatan membaca dan belajar di alam terbuka merupakan salah satu metode pendidikan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai ruang belajar yang dinamis. Hal ini bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengalaman langsung di luar ruangan dan memanfaatkan keindahan dan sumber daya alam sebagai media pendidikan.

Sawah menjadi tempat pelaksanaan belajar di alam siswa SDN Panenjoan. Karena lokasi SDN Panenjoan yang berada dekat dengan sawah. Diharapkan dengan belajar di area pesawahan dapat memberikan suasana yang mendukung konsentrasi dan kenyamanan.

Para siswa membaca secara individu dan juga kelompok. Setelah itu, siswa dibimbing untuk melakukan diskusi setelah membaca. Siswa berbagi pandangan, mendiskusikan tema, menceritakan kembali apa yang telah dibaca, dan juga menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan mereka.



Gambar 2. Kegiatan membaca di alam

Kegiatan membaca dan belajar di alam terbuka memiliki beberapa manfaat seperti meningkatkan konsentrasi dan kreativitas. Lingkungan alami yang tenang dan menarik dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan dapat merangsang kreativitas mereka. Seringkali, siswa merasa lebih rileks dan terinspirasi ketika belajar di luar ruangan. Belajar di alam terbuka juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi dan kepemimpinan.

Selain membaca, kegiatan lain ketika belajar di alam terbuka juga melibatkan eksplorasi dan observasi langsung. Siswa diminta untuk mengamati flora dan fauna, mempelajari siklus kehidupan tanaman dan mengeksplorasi ekosistem lokal. Kegiatan ini diintegrasikan dengan berbagai mata pelajaran, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Para siswa mengamati dan mengeksplorasi flora dan fauna yang ada di sekitar sawah. Kemudian, siswa mempelajari mengenai ekosistem yang ada di sawah, mengenai proses fotosintesis dan struktur tumbuhan. Pendekatan ini membantu siswa memahami bagaimana pelajaran akademik terhubung dengan dunia nyata.



Gambar 3. Pengamatan dan eksplorasi alam

Dalam proses pembelajaran di sekolah SDN Panenjoan selama ini telah berjalan dengan lancar dan efektif, sejalan dengan implementasi kurikulum yang berlaku. Namun, dalam hal hasil pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), SDN Panenjoan masih berada dalam tahap awal pengembangan dan pengenalan. Hal ini mengakibatkan belum tercapainya hasil yang optimal, meskipun upaya-upaya telah dilakukan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proyek-proyek P5.

SDN Panenjoan menyadari bahwa P5 merupakan program baru yang membutuhkan waktu dan proses untuk mencapai hasil yang maksimal. Sekolah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan P5 dengan melakukan berbagai langkah strategis, seperti:

- Meningkatkan kapasitas guru: Melalui pelatihan dan pendampingan, kami berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek P5.
- Membangun kolaborasi: Kami menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, komunitas, dan dunia usaha, untuk mendukung pelaksanaan P5.
- Memfasilitasi akses sumber belajar: Sekolah menyediakan berbagai sumber belajar yang relevan dan terkini untuk menunjang pelaksanaan P5, baik berupa buku, media pembelajaran digital, maupun kunjungan lapangan.

Selain kegiatan membaca dan belajar di alam, kegiatan Salam Adenan ini juga membantu pelaksanaan P5. Salah satunya yaitu kegiatan pembuatan ecobrick. Ecobrick adalah metode kreatif untuk mendaur ulang plastik dengan mengisi botol plastik bekas dengan sampah plastik yang tidak bisa didaur ulang secara konvensional. Ecobrick adalah botol plastik yang diisi padat dengan limbah plastik non-biologis untuk digunakan sebagai bahan bangunan atau benda lain yang bermanfaat.

Kegiatan dimulai dengan pengenalan jenis-jenis plastik yang dapat didaur ulang dan pentingnya meminimalisir penggunaan plastik sekali pakai. Kemudian, siswa diarahkan untuk mengumpulkan sampah yang nantinya akan dimasukkan ke dalam botol plastik hingga padat. Proses ini mengajarkan ketelitoan, kesabaran dan tanggung jawab. Setelah ecobrick selesai dibuat, siswa merangkainya untuk membuat kursi. Kreativitas siswa diasah pada proses ini.

Pembuatan ecobrick ini tentunya sangatlah bermanfaat untuk lingkungan dan mengurangi sampah plastik. Kegiatan ini juga memperkuat profil pelajar Pancasila, khususnya dalam hal gotong royong, peduli lingkungan dan kreativitas.



Gambar 4. Kegiatan P5, Pembuatan Ecobrick

Selain pembuatan ecobrick, kegiatan P5 yang dilaksanakan di SDN Panenjoan adalah pembuatan figura dengan memanfaatkan kardus bekas dan kertas bekas. Pembuatan figura dari kertas bekas merupakan salah satu upaya untuk mengajarkan siswa tentang daur ulang, kreativitas, dan pemanfaatan kembali bahan-bahan yang tidak terpakai. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan kemandirian yang menjadi inti dari Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka.

Kegiatan dimulai dengan mengajak siswa untuk mengumpulkan kertas bekas dan kardus bekas sebagai bahan pembuatan figura. Kemudian, siswa diajarkan untuk merancang desain dari figura yang nantinya akan mereka buat. Mereka merancang bentuk, ukuran dan dekorasi figura sesuai dengan kreativitas mereka. Hal ini membantu mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan perencanaan.

Setelah kertas bekas terkumpul, siswa mulai menggunting kertas bekas. Kemudian, kertas bekas dilinting dan ditempelkan pada kardus yang menjadi rangka dari figura. Proses ini melatih keterampilan motorik halus dan ketelitian. Figura yang sudah selesai dibuat, kemudian diisi dengan foto masing-masing siswa dan dijadikan dekorasi kelas.



Gambar 5. Pembuatan Figura dari kertas dan kardus bekas

Selain kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya, program Salam Adenan (Sekolah alam Anak Desa Panenjoan) juga membantu dalam peningkatan literasi siswa di SDN Panenjoan. Sesuai dengan penuturan Bu Tatin selaku wali kelas 4 yang menyatakan bahwa masih ada sekitar 2% siswa yang belum lancar membaca. Maka, Tim KKN 223 membantu mengajarkan membaca pada siswa yang belum lancar membaca.

Dilakukan pendekatan terhadap siswa yang belum lancar membaca. Kemudian, siswa tersebut diajak untuk belajar membaca di ruangan perpustakaan dengan tujuan terganggu ataupun mengganggu siswa lainnya. Selain diajarkan membaca, siswa juga diberi semangat dan motivasi untuk terus belajar membaca. Karena, dengan mereka belum lancar membaca, maka hal tersebut dapat menjadi hambatan kedepannya.



Gambar 6. Membantu siswa belajar membaca

Implikasi Program Sekolah Alam Anak Desa Panenjoan (Salam Adenan) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Program Sekolah Alam Anak Desa Panenjoan (Salam Adenan) merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh tim KKN 223 UIN Sunan Gunung Djati Bandung tepatnya di SDN Panenjoan. Program ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan dengan berbagai kegiatan didalamnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menintegrasikan alam sebagai media utama dalam proses pembelajaran.

Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar. Ketika siswa berada di alam terbuka, mereka sering kali merasa terdorong untuk mengeksplorasi dan belajar lebih banyak tentang lingkungan sekitar mereka. Keberagaman flora dan fauna, serta

fenomena alam, merangsang rasa ingin tahu dan membuat proses belajar lebih menarik.

Ketika siswa terlibat dalam proyek seperti membuat figura dari kertas bekas atau ecobrick, mereka merasakan dampak langsung dari usaha mereka. Rasa pencapaian dan kepemilikan ini meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Program Sekolah Alam Anak Desa Panenjoan (Salam Adenan) tidak hanya menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi tetapi juga mengalami pembelajaran yang lebih berarti dan menyenangkan. Program ini menciptakan lingkungan yang memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dan mendalam dalam proses belajar mereka.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Pak Arif selaku wali kelas 5 yang mengatakan adanya pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SDN Panenjoan. Adanya minat untuk bertemu dengan pembimbing baru sebagai fasilitator, menumbuhkan semangat, dan daya tarik keingin tahuan mencari ilmu bersama tim KKN.

Perubahan yang dirasakan setelah adanya program Salam Adenan, menurut Pak Arif yaitu terlihat ketika akhir pekan. Biasanya, sebagian siswa tidak hadir di sekolah ketika akhir pekan. Tetapi, ketika program Salam Adenan ini dilaksanakan, terutama di hari Sabtu, siswa yang biasanya hanya hadir sebagian menjadi hadir semua dan semangat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh tim KKN.

Bu Tatin, selaku wali kelas 4 juga menyatakan hal serupa. Menurutnya, program Salam Adenan memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa. Siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan mengintegrasikan alam ke dalam proses belajar, program ini membantu siswa merasa lebih terhubung, termotivasi, dan bersemangat dalam mengejar tujuan akademis mereka.

Kemudian, Ica, siswa kelas 4, ia berkata bahwa ia lebih semangat saat belajar di alam bersama tim KKN. Ia senang saat belajar dengan tim KKN, karena menurutnya, metode yang digunakan oleh tim KKN tidak membosankan. Tim KKN menggunakan pendekatan yang melibatkan pengalaman langsung di alam, seperti kegiatan eksplorasi, eksperimen, dan proyek kreatif. Pembelajaran berbasis pengalaman ini memecahkan rutinitas kelas konvensional dan membuat siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. Selain Ica, beberapa siswa lainnya pun menyatakan hal yang sedemikian rupa.



Gambar 7. Wawancara dengan Pak Arif, Wali Kelas 5



Gambar 8. Mengobrol dengan siswa mengenai dampak dari program Salam Adenan



Gambar 9. Mengobrol dengan siswa mengenai dampak dari program Salam Adenan



Gambar 10. Mengobrol dengan siswa mengenai dampak dari program Salam Adenan

E. PENUTUP

Keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan literasi dan motivasi belajar mereka. Literasi yang baik memungkinkan siswa memahami pelajaran dengan lebih efektif, sementara motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, mendorong mereka untuk terus berusaha mencapai tujuan akademis. Program Sekolah Alam yang diterapkan di Desa Panenjoan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan motivasi belajar siswa melalui pendekatan kontekstual yang menggabungkan pendidikan formal dengan pengalaman langsung di alam terbuka. Program ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran tetapi juga mengembangkan karakter, keterampilan hidup, kreativitas, serta kesadaran lingkungan pada siswa.

Program Sekolah Alam Anak Desa Panenjoan (Salam Adenan) yang dilaksanakan oleh tim KKN 223 UIN Sunan Gunung Djati Bandung terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui kegiatan belajar di alam, siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk belajar. Pendekatan ini mengubah suasana belajar yang monoton menjadi lebih dinamis dan menarik, mendorong siswa untuk terlibat lebih dalam dan menikmati proses belajar mereka. Hasilnya, motivasi belajar siswa meningkat, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka bahkan pada akhir pekan. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab lingkungan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada kami dalam menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Nyata ini. dan juga kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran SDN Panenjoan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan. Serta kolaborasi yang luar biasa dari pihak sekolah, khususnya dari para guru dan jajarannya telah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program Sekolah Alam Anak Desa Panenjoan.

Selanjutnya kami mengucapkan terimakasih kepada orang tua kami yang telah memberikan dukungan baik berupa materi maupun non-materi. Dan tak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Bapak Fajar Rohandy, S. Pd., M.Hum. selaku dosen pembimbing lapangan.

Selanjutnya terkhusus kepada teman-teman kelompok terimakasih banyak atas semua bantuan yang diberikan selama KKN berlangsung dan hal yang tidak akan pernah terlupakan oleh kami.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Sintia, and Sukartono Sukartono. 'Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar'. *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (7 May 2022): 5287–94. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>.
- Hendrizal. 'RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN'. *JURNAL RISET Pendidikan Dasar Dan Karakter* Vol. 2 N o. 1 (n.d.).
- Lidia, Lidia, Mansur Mansur, and Ricka Tesi Muskania. 'STRATEGI THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM'. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 1, no. 2 (27 October 2018): 124–28. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1567>.
- Megasari, Rika. 'PENINGKATAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 5 BUKITTINGGI' 2 (2014).
- Nurpratiwiningsih, Laelia, Rusdarti Rusdarti, Joko Widodo, and Tjaturahono Budi Sanjoto. 'Implementasi Literasi di Sekolah Dasar', n.d.
- Santosa, Dwi Tri, and Us Tawardjono. 'FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR DAN SOLUSI PENANGANAN PADA SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK SEPEDA MOTOR'. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, n.d.
- Shelty D.M. Sumual, Paulus R. Tuerah. 'Kegiatan Literasi Dasar dan Minat Baca Siswa SD Kelas Rendah', 30 April 2023. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7935253>.
- Valentina, Tasya, Susanti Faipri Selegi, and Ilham Arvan Junaidi. 'STRATEGI MENINGKATKAN LITERASI BACA SISWA SEKOLAH', n.d.